

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP
KAIDAH ILMU TAJWID TENTANG MACAM-MACAM MAD DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TEBAK KATA DI KELAS DI III
MI AL-MANAR GELUMBANG KAB. MUARA ENIM**



Skripsi

Diajukan Kepada Program Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh

SURYANI
NIM : 10 03 073

**PROGRAM KUALIFIKASI S1
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2014**

Perihal : Pengantar Skripsi
a.n. Suryani

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Keguruan IAIN
Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara :

Nama : Suryani
Nim : 10 03 073
Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP KAIDAH ILMU TAJWID TENTANG MACAM-MACAM MAD DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TEBAK KATA DI KELAS DI III MI AL-MANAR GELUMBANG KAB. MUARA ENIM**

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam sidang manaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang .

Demikian, Terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang,... Februari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP. 19780110 20072004

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN SKRIPSI**

Skripsi Berjudul :

Nama :
Nim :
Program :

Telah disetujui tim penguji ujian Munaqasyah.

Ketua : _____ (.....)
NIP.

Sekretaris : _____ (.....)
NIP.

Penguji I : _____ (.....)
NIP.

Penguji II : _____ (.....)
NIP.

Diuji di Palembang pada tanggal

Waktu : 08.00 sd 12.00

Hasil/IPK Terahir :

Predikat :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang

Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO

****.... Hidup tidak menghadiahkan barang sesuatupun kepada manusia tanpa bekerja keras ...”**

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas ahir studi strata satu program kualifikasi S1 yakni skripsi dengan judul :”**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Kaidah Ilmu Tajwid Tentang Macam-Macam Mad dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tebak Kata di Kelas III MI Al-Manar Gelumbang Kab. Muara Enim**” Shalawat dan salam kita wasilahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW.

Dalam menyusun PTK ini bertujuan untuk memenuhi tugas ahir studi strata satu dan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Penulis sangat sadar bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari pihak pihak terkait yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil sehingga kesulitan dan hambatan dapat teratasi. Oleh karena itu izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, M.A selaku Rektor IAIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , wakil Dekan beserta Staf dan Dosen

3. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Tutut Handayani, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan seksama dan penuh kesabaran.
5. Keluarga besar, teman dan segala pihak yang turut membantu kelancaran studiku.

Dengan ucapan terima kasih yang tulus, semoga bimbingan, motivasi dan bantuan yang diberikan dapat bermanfaat. Amin...

Palembang, 2014
Penulis

Suryani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUI	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metodologi Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB. II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Siswa	21
a. Pengertian Basil Belajar	21
b. Tolak Ukur Hasil Belajar	24
B. Model Pembelajaran <i>Tebak kata</i>	27

BAB III SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Historis dan Geografis	31
B. Visi dan Misi.....	33
C. Data Guru	34
D. Data Siswa.....	35
E. Sarana dan Prasarana.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Tindakan Pratindakan	39
B. Data Perbaikan Siklus 1.....	44
C. Data Perbaikan Siklus 2.....	49
D. Pembahasan Perbaikan Pada Peningkatan 2 Siklus.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-Saran	60

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

ABSTRAK

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al-Manar Gelumbang pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung menunjukkan bahwasanya siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan menyerap materi macam-macam mad yang disampaikan guru. Metode yang kurang tepat serta tidak adanya alat bantu mengajar menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah penerapan model tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap kaidah ilmu tajwid tentang macam-macam mad pada siswa kelas III MI Al-Manar Gelumbang Kec. Gelumbang Kabupaten Muara Enim Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model tebak kata dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap kaidah ilmu tajwid tentang macam-macam mad pada siswa kelas III MI Al-Manar Gelumbang Kec. Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Penelitian ini difokuskan di kelas III MI Al-Manar dengan siswa berjumlah 18 orang, sementara perbaikan pembelajarannya dilakukan sebanyak 2 siklus masing-masing siklus dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sumber data penelitian ini berasal dari observasi siswa dan hasil tes siswa dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan.

Berdasarkan hasil observasi dari penelitian yang dilakukan di kelas III MI Al-Manar disimpulkan bahwa Penggunaan model tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan model tebak kata, karena hasil belajar yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya model tebak kata dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat di lihat dari : *Pencapaian nilai rata-rata*. Dilihat dari nilai rata-rata, nilai tes rata-rata siswa hanya mencapai 56.38 di pratindakan, kemudian meningkat menjadi 67.2 di siklus 1, meningkat lagi menjadi 77.7 di siklus 2, kemudian *Pencapaian ketuntasan Belajar*. Dilihat dari ketuntasan belajar dapat dikemukakan bahwa pada pratindakan ketuntasan belajar hanya 11.11%, kemudian di siklus 1 meningkat drastis menjadi 50%, kemudian di siklus 2 meningkat dengan signifikan menjadi 94.4%.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Madrasah Ibtidaiyah mata pelajaran Al-Qur'an–Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, hasil belajar siswa, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Salah satu materi pelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an adalah Tajwid. Kata tajwid berasal dari bahasa Arab ” *Jawwada yujawwidu* ”. Tajwid yang artinya membaguskan, sedangkan menurut Ilmu Tajwid, Tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid. Jadi Ilmu Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga sempurna maknanya.¹

Salah satu fungsi mata pelajaran Al-Qur'an–Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah adalah menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al-Qur'an. Adapun salah satu kemampuan yang harus

¹ Mahfan, S. Pd, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Jakarta : Sandro Jaya, 2005), hal.5.

dicapai siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dalam mata pelajaran Al-Qur'an. Hadits adalah menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.²

Berdasarkan Kurikulum, Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah, Standar Kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas III adalah memahami prinsip-prinsip tajwid. Hukum-hukum bacaan yang harus dipahami adalah macam-macam mad. Agar siswa mampu menerima dan memahami hukum macam-macam mad tersebut, dibutuhkan suatu model yang tepat dalam mengajarkannya. Karena model merupakan salah satu komponen penting bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Model adalah "suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".³

Tujuan mempelajari materi adalah siswa dapat menjelaskan pengertian bacaan mad, bacaan mad thobi'i, bacaan Mad Wajib Muttasil, bacaan mad Jaiz Munfasil, membaca bacaan mad tobi'i, membaca bacaan mad Wajib Muttasil dan membaca bacaan mad Jaiz Munfasil

Dengan demikian jika tujuan pembelajaran ini tidak tercapai maka pembelajaran dianggap tidak berhasil. Berdasarkan observasi penulis lakukan di kelas III MI Al-Manar Gelumbang Kec. Gelumbang Kabupaten Muara Enim pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung menunjukkan bahwasanya siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan menyerap

² *Ibid*, hal. 5.

³ Saipul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal : 46.

materi macam-macam mad yang disampaikan guru. Model yang kurang tepat serta tidak adanya alat bantu mengajar menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar siswa.

Hal ini diperkuat lagi oleh hasil tes siswa terhadap hasil belajar siswa materi Macam-macam mad yang menunjukkan rendahnya nilai yang diperoleh anak baik nilai rata-rata maupun ketuntasan belajarnya. hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang penulis lakukan, yang sebelumnya mengajar hanya dengan menggunakan model ceramah dan mendikte dan dari sini didapat hasil tes tersebut, yaitu nilai rata-rata dari 18 siswa/siswi hanya mencapai 56.36 sementara yang anak memenuhi standar KKM di sekolah penulis (yaitu 70) hanya 2 orang anak sementara 16 anak lainnya belum tuntas

Dari hasil analisis yang dilakukan, lahirlah hasil belajar siswa tentang kedudukan model sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Ada begitu banyak model, namun menurut penulis model tebak kata lebih tepat untuk mengajarkan hukum bacaan nun mati atau tanwin khususnya macam-macam mad. Model ini penulis pilih dengan pertimbangan bahwa model ini merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu model ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Untuk meningkatkan pemahaman macam-macam mad pada pelajaran Qur'an Hadist melalui penerapan model tebak kata. maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui model tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kaidah ilmu tajwid macam-macam mad pada siswa kelas III MI Al-Manar Gelumbang Kec. Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan di teliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut ; Apakah penerapan model tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap kaidah ilmu tajwid tentang macam-macam mad pada siswa kelas III Al-Manar Gelumbang Kec. Gelumbang Kabupaten Muara Enim?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model tebak kata dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap kaidah ilmu tajwid tentang macam-macam mad pada siswa kelas III Al-Manar Gelumbang Kec. Gelumbang Kabupaten Muara Enim

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Siswa : Hasil belajar siswa siswa kelas III Al-Manar Gelumbang Kec. Gelumbang Kabupaten Muara Enim terhadap kaidah ilmu tajwid khususnya macam-macam mad dapat meningkat melalui penerapan model *tebak kata*.
- b. Guru : Dapat meningkatkan kemampuan mengajar agar pelajaran yang disampaikan mudah dipahami dan diserap siswa.
- c. Sekolah : Meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa siswa dan kemampuan mengajar guru.

D. Kajian Pustaka

Setelah penulis mengadakan tinjauan pustaka di perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang, ternyata penelitian yang berkenan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa kaidah ilmu tajwid khususnya macam-macam mad pada pelajaran Qur'an Hadist melalui penerapan model *tebak kata*, belum penulis temukan. Akan tetapi ada beberapa referensi yang dapat penulis jadikan bahan pijakan untuk menelaah judul tersebut, meliputi :

Penelitian dengan judul "Upaya Kemampuan Siswa Dalam Memahami Tajwid Materi Macam-Macam Mad di MI Darussalam Batumarta 6 OKU Timur menggunakan metode *drill*" yang disusun oleh Mukmin tahun 2007. Dan kesimpulan penelitiannya adalah terjadi peningkatan signifikan atas

kemampuan siswa dalam memahami materi macam-macam mad setelah dilakukan perbaikan pembelajaran sebanyak 3 siklus dengan menggunakan metode drill .

Terdapat persamaan antara penelitian di atas dengan apa yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menjadikan materi macam-macam mad sebagai materi penelitian sementara perbedaannya terletak pada penggunaan metode. Pada penelitian di atas menggunakan metode drill sementara penulis akan menggunakan model tebak kata.

Penelitian saudara Andika yang berjudul “Efektivitas model Tebak kata dalam Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Keberhasilan Membaca Al-Qur’an dengan Baik dan Benar di SMP Tanjung Karya”. Hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan; model tebak kata dalam ilmu tajwid efektif dalam meningkatkan keberhasilan membaca keberhasilan membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar di SMP Tanjung Karya.

Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada aspek keberhasilan membaca Al-Qur’an dalam ilmu tajwid sementara persamaanya adalah sama-sama menggunakan model tebak kata.

Skripsi saudara Ulil Amri dengan judul ”Upaya Meningkatkan Hasil belajar siswa Cara Membaca Al-Quran Melalui Model Tebak kata Siswa Kelas II Madrasah Diniyah Darul Hikmah”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Penerapan model tebak kata dilakukan dengan berbagai siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, perencanaan

dilakukan peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang pembentukan kelompok, dan menggunakan media, peneliti menyiapkan lembar observasi dan pendokumentasian.

Peningkatan hasil belajar siswa cara membaca Al-Quran setelah menggunakan model tebak kata dapat di lihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I (27,27%), siklus II (45,45%), siklus III (90,90%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan model tebak kata dapat meningkat.

Dengan demikian maka judul dalam penelitian ini masih layak di adakan peneliitian lebih lanjut.

E. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

Belajar menurut Oemar Hamalik adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman atau suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan⁴. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas lagi dari itu yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta; Bumi Aksara, 2011) cet. Ke-13, hlm. 27 dan 28

Belajar menurut *Morgan*, dalam Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁵ Sedangkan menurut Slameto, secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁶

Sementara hasil belajar menurut Purwanto hasil belajar merupakan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya⁷. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.⁸

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: 1990), cet ke 5. hlm. 84

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1995), Cet ke 2, hlm. 2

⁷ M. Ngalim P , *Psikologi Pendidikan*,(Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990) hlm. 44

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 102

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁹

a. Faktor internal

Faktor biologis (jasmaniah). Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir.

- 1) Faktor Psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor lingkungan keluarga. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.
- 2) Faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling

⁹ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 64

mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup strategi mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

- 3) Faktor lingkungan masyarakat. Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran.

2. Model *Tebak kata*

Beberapa defenisi model pembelejaraan yaitu :

- a. Model pembelajaran diartikan sebuah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan dan meng evaluasi kegiatan pembelajaran¹⁰

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo. 2011), hlm.131

- b. Model pembelajaran diartikan salah satu tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar¹¹
- c. Model Pembelajaran difahami bahwa berdasar pengalaman, tanpa model pembelajaran yang nyata, guru seringkali mengembangkan pola pembelajaran yang hanya didasarkan pada pengalaman masa lalu dan intuisinya.¹²

Dari pendapat di atas dapat difahami bahwa penggunaan model pembelajaran adalah untuk membuat proses belajar mengajar menjadi hidup, menarik, mudah dicerna siswa dan diserap serta tidak membosankan peserta didik, dengan demikian ketercapaian indikator bertujuan pembelajaran akan lebih kondusif. Ada banyak model pembelajaran yang disajikan sejak tahun 70-an sampai dewasa ini.

Tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu.¹³ Untuk itu, buatlah kartu yang didalamnya mengandung berbagai pertanyaan yang membutuhkan satu karta jawaban yang dapat mewakili dari seluruh pertanyaan atau pernyataan yang ada¹⁴.

Dengan demikian menebak kata merupakan aktivitas pembelajaran yang pertama dan utama dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui tebak kata, siswa diarahkan untuk memahami dan

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

¹³ Zainal Aqib, Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif), (Bandung; Yrama Widya, 2013), hlm.30

¹⁴ <http://soal-matematika-smk.blogspot.com/2012/11/model-pembelajaran-tebak-kata.html>, diakses tanggal 29 Desember 2013

mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam amteri. Jadi dengan mampunya siswa menebak kata berarti mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi yang ada.

Adapun langkah-langkah Model Pembelajaran Tebak Kata adalah

- a. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran selama \pm 45 menit.
- c. Guru menyusun peserta didik berdiri berpasangan didepan kelas.
- d. Seorang peserta didik diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nantinya dibacakan kepada pasanganya. Seorang peserta didik lainnya diberikan kartu dengan ukuran 5 x 2cm yang isinya tidak boleh dibaca (kertasnya dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga (dengan syarat siswa yang memegang kartu yang berukuran 10x10 cm bisa melihat apa jawabannya).
- e. Peserta didik yang memegang kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasanganya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm. Jawaban tepat apabila sesuai isi kartu yang berukuran 5x2 cm tersebut.
- f. Apabila jawabanya tepat (sesuai yang tertulis dikartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang ditetapkan, peserta didik boleh mengarahkan dengan kata-kata lain, dengan syarat tidak langsung memberikan jawabannya.
- g. Pengambilan kesimpulan.
- h. Penutup¹⁵

Adapun yang menjadi kelebihan dari Model Pembelajaran Tebak Kata adalah sebagai berikut¹⁶:

- a. Pembelajaran yang dilakukan lebih menarik karena menggunakan media kartu, sehingga siswa tidak jenuh atau bosan.

¹⁵ Zainal Aqib, Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif), (Bandung; Yrama Widya, 2013), hlm.31

¹⁶ *Ibid.*,

- b. Dapat meningkatkan daya berpikir siswa, karena siswa dituntut untuk menjawab suatu kata yang membutuhkan pikiran kritis peserta didik.
- c. Pembelajaran akan lebih berkesan
- d. Melatih siswa untuk menemukan jawaban dengan menggunakan berbagai alternatif jawaban.
- e. Melibatkan seluruh anggota tubuh dalam proses pembelajaran, seperti berdiri, duduk, dan mencari pasangan.

Kekurangan Model Pembelajaran Tebak Kata adalah¹⁷ :

- a. Tidak mudah bagi guru untuk membuat kartu-kartu yang menarik untuk diamati oleh anak didik.
- b. Tidak mudah bagi guru untuk menyusun rangkaian kata perkata di dalam kartu sehingga membutuhkan satu kartu sebagai jawaban hasil tebakan anak didik.
- c. Sering kali siswa beranggapan bahwa model ini bukan untuk belajar, tetapi hanya sebagai permainan sehingga anak didik merasa ini hanya permainan belaka. Padahal model ini dilakukan dalam rangka mengikutsertakan komponen tubuh siswa dalam proses pembelajaran, seperti berdiri, duduk dan mencari pasangan.

¹⁷ *Ibid.*,

F. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Al-Manar Gelumbang Kec. Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II yaitu kurang lebih tiga bulan dimulai pada bulan Januari, Februari dan Maret 2014.

d. Kelas dan Karakteristik Siswa

Penelitian ini difokuskan di kelas III MI Al-Manar dengan siswa berjumlah 18 orang,

2. Analisis Data

Tahapan analisis data dimulai dari mendapatkan data dan dikumpulkan selanjutnya akan di olah menggunakan analisis statistika deskriptip yaitu suatu teknis analisis yang di gunakan untuk mengolah data dan mendiskripsikan data dalam bentuk tabel-tabel frekuensi, grafik, nilai rata-rata, simpangan baku dan lain-lain. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, untuk menentukan nilai siswa digunakan rumus prosentase yakni :

1. Untuk menentukan nilai akhir di pakai rumus :

$$N = \frac{A \times 100^{18}}{B}$$

Ket A = Skor yang di peroleh siswa
B = Skor Maksimal
N = Nilai Siswa

2. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa digunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum X^{19}}{N}$$

Ket M_x = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah Total Nilai Siswa
N = Jumlah Siswa di Kelas

3. Untuk mengetahui prosentase ketuntasan belajar siswa :

$$P = \frac{f}{N} \times 100^{20}$$

Ket. P = Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa
F = Siswa Yang Tuntas Belajar
N = Jumlah Siswa

3. Indikator

- Peningkatan hasil belajar siswa siswa terhadap materi dilihat dari tercapainya KKM (70) lebih dari 85% untuk tuntas secara klasikal.
- Ada peningkatan nilai rata-rata dan tuntas lebih dari 80%.

4. Deskripsi Per Siklus

Prosedur dalam penelitian ini dideskripsikan persiklus yang akan dilewati penulis melalui (direncanakan) dua siklus, dan pada masing-masing siklus aktifitas yang dilakukan adalah :

¹⁸ *Pedoman Penilaian Kurikulum 2004*, Departemen Pendidikan Nasional

¹⁹ Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta; Rajawali, Persada, 1991), hlm. 43

²⁰ *Ibid*, hal. 78

a. Perencanaan

Dalam perencanaan peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan analisis melalui kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan dalam pelajaran.
2. Membuat rencana perbaikan pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan yang ditetapkan.
3. Menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa
4. Membuat instrument test yang digunakan dalam siklus PTK.

b. Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan dan direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan dalam dua pertemuan dengan 4 jam pelajaran, masing-masing jam pelajaran 35 menit. Tindakan yang dilakukan peneliti sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada tahapan ini peneliti melibatkan teman sejawat untuk bertindak sebagai observer.

Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (15 menit)

- a. Bertanya kepada siswa seputar macam-macam mad.
- b. Mengarahkan siswa agar menyimak penjelasan sekitar macam-macam mad,

2. Kegiatan Inti

- a. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran selama \pm 45 menit.
- c. Guru menyusun peserta didik berdiri berpasangan didepan kelas.
- d. Seorang peserta didik diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nantinya dibacakan kepada pasangannya. Seorang peserta didik lainnya diberikan kartu dengan ukuran 5 x 2cm yang isinya tidak boleh dibaca (kertasnya dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga (dengan syarat siswa yang memegang kartu yang berukuran 10x10 cm bisa melihat apa jawabannya).
- e. Peserta didik yang memegang kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm. Jawaban tepat apabila sesuai isi kartu yang berukuran 5x2 cm tersebut.
- f. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang ditetapkan, peserta didik boleh mengarahkan dengan kata-kata lain, dengan syarat tidak langsung memberikan jawabannya.
- g. Pengambilan kesimpulan.
- h. Penutup

3. Kegiatan Akhir (30 menit)

- a. Guru melakukan post test.
- b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari informasi seputar macam-macam mad.

c. observasi

Kegiatan pengamatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kolabolator :

- a. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap dirinya sendiri dengan cara mencatat pada format observasi yang sudah disiapkan sebelumnya
- b. Melakukan observasi atas aktivitas belajar siswa dalam kelompok maupun dalam kelas dan interaksi belajar di antara mereka maupun dengan guru dengan cara mencatat pada lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Refleksi

Refleksi adalah suatu upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, yang telah dihasilkan, atau apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari langkah atau upaya yang telah dilakukan. Dengan perkataan lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Untuk maksud ini, Guru hendaknya terlebih dahulu menentukan kriteria keberhasilan.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan, dengan sistematis uraian sebagai berikut :

Bab Pertama. Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Analisis Data, Deskripsi Persiklus dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua. Landasan Teori, Berisikan tentang model *Tebak kata*, Hasil belajar siswa materi Macam-macam mad dan Prosedur/Langkah Penerapan Model *Tebak kata* Pada Pembelajaran Ilmu Tajwid Tentang Macam-macam mad

Bab Ketiga. Setting Wilayah Penelitian. Keadaan umum MI Al-Manar Gelumbang Kec. Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Bab Keempat. Pelaksanaan Penelitian pada pra siklus, siklus I dan siklus II serta pembahasan hasil tindakan

Bab Kelima. Penutup. Berisi saran dan kesimpulan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar menurut Oemar Hamalik adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman atau suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan²¹. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas lagi dari itu yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Belajar menurut *Morgan*, dalam Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.²² Sedangkan menurut Slameto, secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) cet. Ke-13, hlm. 27 dan 28

²² M. Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: 1990), cet ke 5. hlm. 84

dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.²³

Belajar berarti proses usaha yang dilakukan individu guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Beberapa pengertian hasil belajar dari beberapa ahli, diantaranya:

- d. Menurut Sutratinah Tirtonegoro hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu²⁴.
- e. Menurut Asep Jihad hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran²⁵.
- f. Menurut Purwanto hasil belajar merupakan perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya²⁶.
- g. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik perilaku dalam

²³ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Rineka Cipta: Jakarta, 1995), Cet ke 2, hlm. 2

²⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm 232

²⁵ Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm 14

²⁶ M. Ngilim P, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1990) hlm. 44

bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikirmaupun keterampilan motorik.²⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna memperoleh ilmu pengetahuan dan akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu : Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Hasil belajar yang dicapai siswa menurut Sudjana melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri siswa. Siswa tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai.
- b. Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 102

- d. Hasil belajar yang diperoleh siswa secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.
- e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.²⁸

Ciri-ciri ini menjadi indikator pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat dilihat secara langsung dan menjadi bahan dalam pemilihan alat evaluasi

2. Tolok Ukur Pemahaman Siswa

Dalam pembahasan di atas dijelaskan bahwa hasil belajar terhadap suatu bidang ilmu tidak hanya berpatok pada kemampuan kognitifnya saja, tetapi juga pada aspek kognitif dan psikomotoriknya. Hal ini sesuai dengan klasifikasi tujuan pendidikan B. S. Blomm, yang mengklasifikasikan tujuan pendidikan atas tiga domein, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa terhadap materi PAI atau materi yang langsung berhubungan dengan mata pelajaran keagamaan seperti Al-Qur'an dan Hadist hal dapat menggunakan klasifikasi B. S. Bloom. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar

²⁸ *Ibid*, hlm. 56

indikator (penunjuk adanya pemahaman siswa terhadap materi) Hal ini dapat dilihat dalam table sebagai berikut²⁹ :

A. Ranah cipta (Kognitif),

1. Pengamatan ; dapat menunjukkan, dapat membandingkan, dapat menghubungkan. Menggunakan tes tertulis
2. Ingatan ; dapat menyebutkan dan dapat menunjukkan kembali. Menggunakan tes tertulis
3. Pemahaman; dapat menjelaskan dan dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri. Menggunakan tes tertulis
4. Aplikasi/Penerapan; dapat memberikan contoh dan dapat menggunakan secara tepat. Menggunakan pemberian tugas
5. Analisis ; dapat menguraikan dan dapat mengklasifikasikan. Menggunakan tes tertulis dan pemberian tugas
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh), dapat menghubungkan, materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru dapat menyimpulkan dapat membuat prinsip umum. Menggunakan tes tertulis dan pemberian tugas

B. Ranah Rasa (Afektif)

1. Penerimaan ; Menunjukkan sikap menerima dan menunjukkan sikap menolak. Melalui tes tertulis atau tes skala sikap

²⁹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem SKS* (Jakarta: BUmi Aksara, 1991), hlm. 59

2. Sambutan; kesediaan berpartisipasi dan kesediaan memanfaatkan.
Melalui tes tertulis atau pemberian tugas
3. Apresiasi (Sikap menghargai) ; menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis dan Mengagumi.
Melalui tes tertulis atau pemberian tugas
4. Internalisasi (Pendalaman) ; Mengakui dan meyakini, dan Mengingkari. Melalui tes skala sikap, pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan).
5. Karakterisasi (Penghayatan); Melembagakan atau meniadakan dan menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari. Melalui pemberian tugas ekspresif dan proyektif

C. Ranah Karsa (Psikomotor)

1. Keterampilan bergerak dan bertindak kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya. Misal, dapat melafalkan niat shalat dan faham tata cara shalat. Hal ini melalui tes praktek
2. .Penyesuaian; menyesuaikan model dan membenarkan sebuah model untuk dikembangkan. Melalui tes tulis dan tes tindakan

B. Model Pembelajaran Tebak Kata

Beberapa definisi model pembelajaran yaitu :

- h. Model pembelajaran diartikan sebuah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pedoman itu memuat tanggung jawab guru dalam merencanakan, melaksanakan dan meng evaluasi kegiatan pembelajaran³⁰
- i. Model pembelajaran diartikan salah satu tujuan penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar³¹
- j. Model Pembelajaran difahami bahwa berdasar pengalaman, tanpa model pembelajaran yang nyata, guru seringkali mengembangkan pola pembelajaran yang hanya didasarkan pada pengalaman masa lalu dan intuisinya.³²

Dari pendapat di atas dapat difahami bahwa penggunaan model pembelajaran adalah untuk membuat proses belajar mengajar menjadi hidup, menarik, mudah dicerna siswa dan diserap serta tidak membosankan peserta didik, dengan demikian ketercapaian indikator bertujuan pembelajaran akan lebih kondusif. Ada banyak model pembelajaran yang disajikan sejak tahun 70-an sampai dewasa ini.

³⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo. 2011), hlm.131

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*

Tebak kata merupakan penyampaian materi ajar dengan menggunakan kata-kata singkat dalam bentuk kartu permainan sehingga anak dapat menerima pesan pembelajaran melalui kartu itu.³³ Untuk itu, buatlah kartu yang didalamnya mengandung berbagai pertanyaan yang membutuhkan satu karta jawaban yang dapat mewakili dari seluruh pertanyaan atau pernyaaan yang ada³⁴.

Dengan demikian menebak kata merupakan aktivitas pembelajaran yang pertama dan utama dalam mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui tebak kata, siswa diarahkan untuk memahami dan mengetahui pesan-pesan yang terkandung dalam amteri. Jadi dengan mampunya siswa menebak kata berarti mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi yang ada.

Adapun langkah-langkah Model Pembelajaran Tebak Kata adalah

- i. Guru mempersiapkan kartu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- j. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran selama \pm 45 menit.
- k. Guru menyusun peserta didik berdiri berpasangan didepan kelas.

³³ Zainal Aqib, Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif), (Bandung; Yrama Widya, 2013), hlm.30

³⁴ <http://soal-matematika-smk.blogspot.com/2012/11/model-pembelajaran-tebak-kata.html>, diakses tanggal 29 Desember 2013

- l. Seorang peserta didik diberi kartu yang berukuran 10x10 cm yang nantinya dibacakan kepada pasangannya. Seorang peserta didik lainnya diberikan kartu dengan ukuran 5 x 2cm yang isinya tidak boleh dibaca (kertasnya dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga (dengan syarat siswa yang memegang kartu yang berukuran 10x10 cm bisa melihat apa jawabannya).
- m. Peserta didik yang memegang kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm. Jawaban tepat apabila sesuai isi kartu yang berukuran 5x2 cm tersebut.
- n. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis dikartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang ditetapkan, peserta didik boleh mengarahkan dengan kata-kata lain, dengan syarat tidak langsung memberikan jawabannya.
- o. Pengambilan kesimpulan.
- p. Penutup³⁵

Adapun yang menjadi kelebihan dari Model Pembelajaran Tebak Kata adalah sebagai berikut³⁶:

³⁵ Zainal Aqib, Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif), (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm.31

³⁶ *Ibid.*,

- f. Pembelajaran yang dilakukan lebih menarik karena menggunakan media kartu, sehingga siswa tidak jenuh atau bosan.
- g. Dapat meningkatkan daya berpikir siswa, karena siswa dituntut untuk menjawab suatu kata yang membutuhkan pikiran kritis peserta didik.
- h. Pembelajaran akan lebih berkesan
- i. Melatih siswa untuk menemukan jawaban dengan menggunakan berbagai alternatif jawaban.
- j. Melibatkan seluruh anggota tubuh dalam proses pembelajaran, seperti berdiri, duduk, dan mencari pasangan.

Kekurangan Model Pembelajaran Tebak Kata adalah³⁷ :

- d. Tidak mudah bagi guru untuk membuat kartu-kartu yang menarik untuk diamati oleh anak didik.
- e. Tidak mudah bagi guru untuk menyusun rangkaian kata perkata di dalam kartu sehingga membutuhkan satu kartu sebagai jawaban hasil tebakan anak didik.
- f. Sering kali siswa beranggapan bahwa model ini bukan untuk belajar, tetapi hanya sebagai permainan sehingga anak didik merasa ini hanya permainan belaka. Padahal model ini dilakukan dalam rangka mengikutsertakan komponen tubuh siswa dalam proses pembelajaran, seperti berdiri, duduk dan mencari pasangan.

³⁷ *Ibid.*,

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Historis dan Geografis MI Al-Manar Suka Menang

Madrasah Ibtidaiyah Al-Manar Suka Menang, yang selanjutnya akan disingkat dengan MI Al-Manar Suka Menang merupakan salah satu madrasah yang bernaung di bawah Yayasan Al-Manar yang berdiri pada tahun 1992³⁸.

MI Al-Manar Suka Menang merupakan salah satu madrasah yang menjadi kebanggaan masyarakat desa Suka Menang dan masyarakat Kabupaten Gelumbang umumnya. Madrasah ini terletak di Jalan Palembang-Prabumulih KM.50 desa Suka Menang Kec. Gelumbang kabupaten Muara Enim. Pada awalnya MI Al-Manar Suka Menang berdiri sebagai wujud dari kebutuhan dan gagasan masyarakatnya. dimana berdirinya tak lepas dari tuntutan masyarakat pada waktu itu di mana keadaan ekonomi masyarakat pada waktu itu sangat rendah, sementara mereka menyadari bahwa pendidikan terutama pendidikan agama sangatlah penting.

Oleh karena itu, sebagai jalan pemecahan salah seorang tokoh, masyarakat Kec. Gelumbang mendirikan sebuah sekolah yang lebih diorientasikan pada aspek pembinaan keagamaan, dan dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat sekitarnya.

³⁸ Dokumen *Madrasah Ibtidaiyah Al-Manar Tahun Ajaran 2013/2014*

Sejak berdiri sampai sekarang kepala Sekolah MI Al-Manar Suka Menang telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah yaitu yaitu Abdul Ma'as, A.Ma tahun 1992-1994, Hasnah tahun 1994-1999, Kasturi tahun 1999-2006, M. Sarbeni tahun 2006-2007, Dodi Desprianto, S.Sos.I tahun 2007-2008, Zaleha Wati, A.Ma tahun 2008-2010 dan Suryani tahun 2008 sampai dengan sekarang³⁹.

Kemudian letak sebuah sekolah sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar, karena hal ini dapat menciptakan suatu situasi dan kondisi edukatif yang nyaman, aman dan tentram dengan prinsip efisiensi dan efektifitas yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar pada siswa. Adapun MI Al-Manar Suka Menang ini secara geografis cukup strategis karena selain lingkungan sekitarnya berdekatan dengan berbagai fasilitas umum yang sangat kondusif untuk proses kegiatan belajar mengajar juga mudah di jangkau oleh alat transportasi sehingga memudahkan siswa untuk bersekolah disini terutama yang berada dekat dengan lokasi khususnya wilayah Gelumbang.

Adapun batas-batas MI Al-Manar Suka Menang adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan penduduk
2. Sebelah Timur berbatasan dengan pemukiman penduduk
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan utama

³⁹ Dokument *Madrasah Ibtidaiyah Al-Manar Tahun 2013*

4. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk⁴⁰

Letak geografis MI Al-Manar Suka Menang ini sangat strategis karena berada di wilayah pedesaan yang tenang, jauh dari kebisingan sehingga menjadi alternatif siswa untuk refreshing saat istirahat, sehingga siswa menemukan kesegaran kembali untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

B. Visi dan Misi

Adapun visi dari MI Al-Manar Suka Menang adalah Membentuk manusia berkepribadian muslim, berkualitas dan berakhlak mulia.

Sementara misinya :

1. Mendidik siswa menjadi seorang yang bertaqwa
2. menciptakan kegiatan yang membangkitkan aktivitas siswa
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bervariasi
4. menciptakan siswa yang berprestasi dibidang Ilmu dan Olahraga
5. Meningkatkan akhlak yang baik dan mulia melalui kegiatan keagamaan⁴¹.

Dari visi misi di atas maka MI Al-Manar Suka Menang memiliki panduan ahir dalam setiap pencapaian tujuan kegiatan sekolah, sehingga akan berdampak pada *out put* yang nantinya akan menjadi standar kualitas lulusan.

⁴⁰ Dokument *Madrasah Ibtidaiyah Al-Manar Tahun 2013*

⁴¹ Dokument *Madrasah Ibtidaiyah Al-Manar Tahun 2013*

C. Data Guru

Guru merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan karena ia merupakan orang yang terlibat langsung dalam melakukan proses belajar mengajar. Dengan demikian guru memiliki peran penting dalam pendidikan, di MI Al-Manar Suka Menang data guru dan pegawai dapat di ketahui sebagai berikut :

Tabel 1
Data Guru MI Al-Manar Suka Menang
Tahun 2013

No	Nama	Jabatan dan Guru	Pendidikan
1	Suryani	Kepala Madrasah	MAN
2	Rani Anggela, S.Si	Waka Kurikulum/ MTK	S1
3	Ida Agustina, S.Pd	Guru Kelas	S1
4	Fitriani	Guru Kelas	SMU
5	Natalia Roziana, S.Pd	Guru Kelas	S1
6	Nurlela, S.Pd	Guru Kelas	S1
7	Emilia Contesa, S.Pd	Guru Kelas	S1
8	Sandry Mulyani, S.Pd	Guru Kelas	S1
9	Selamet Riyadi, S.Ag	Q. Hadist, Aqidah Akhlak	S1
10	Yupa Witriani	TU, IPS	SMU
11	Puspa Fitriyanti	Penjas, Mulok	SMU

12	Lelawati	PKn, IPA	SPG
----	----------	----------	-----

Sumber : Dokumen MI Al-Manar Suka Menang Tahun 2013

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar di MI Al-Manar Suka Menang belum sepenuhnya memenuhi kriteria dalam Undang-Undang Guru dan Dosen yaitu Minimal Strata Satu (S1). Yang berpendidikan Strata Satu hanya 7 orang guru sementara yang lainnya hanya SLTA sederajat, sementara data di atas bahwa antara kualifikasi pendidikan dengan mata pelajaran yang diajarkan sudah sesuai, dengan demikian maka sudah selayaknya guru meningkatkan kualifikasi pendidikan strata satu (S1) dengan melanjutkan ke jenjang strata satu bagi guru yang belum memenuhi kualifikasi tersebut. dan bagi guru yang telah bergelar sarjana maka dapat terus meningkatkan kualitas belajar siswa.

D. Data Siswa

Selanjutnya keadaan siswa dapat dilihat pada tahun 2013/2014 yaitu berjumlah 105 siswa. Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi, intelegensia, Minat, semangat dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, media, dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk

mengatahui keadaan siswa MI Al-Manar Suka Menang dapat diuraikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 2
Keadaan Siswa MI Al-Manar Suka Menang Tahun
Pelajaran 2012/2013

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	5	10	15
2.	II	6	12	18
3	III	6	12	18
4	IV	5	15	24
5	V	10	7	17
6	VI	7	6	13
Jumlah				105

Sumber Data : Dari Ka. Tata Usaha MI Al-Manar Suka Menang Tahun 2013

Berdasarkan jumlah siswa/siswi dapat diketahui bahwa setiap kelas berbeda jumlah siswanya dan begitu juga dengan ruang belajar siswa. Dengan jumlah siswa sebanyak 105 maka guru rata-rata mengejar di kelas yang sangat ideal oleh karena itu pembelajaran di kelas sangat ideal sehingga proses belajar mengajar lebih nyaman dan lebih teratur karena pengelolaan kelas dapat di pantau dengan baik. Sedangkan jumlah pertahun siswa yang masuk mengalami peningkatan sehingga kedepan diikuti pula dengan penigkatan kualitas pembelajaranya.

E. Sarana dan Prasarana

Lokasi MI Al-Manar Suka Menang ini berada di tanah seluas 2.500 m² dengan luas bangunan 848 m². Pihak madrasah telah berusaha semampunya untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana siswa agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik. Karena salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan adalah sarana prasarana yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan yang ada di lembaga tersebut. Adapun sarana prasarana yang telah ada di MI Al-Manar Suka Menang hingga saat ini adalah:

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana MI Al-Manar Suka Menang
Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Banyaknya ruang kelas	6 ruang	Baik
2	Ruang guru dan kepala sekolah	1 ruang	Baik
3	kepala sekolah	1 ruang	Baik
4	Parkir	1 tempat	Baik
5	Kamar mandi guru	2 ruang	Baik
6	Bangku siswa	105 buah	Baik
7	Meja guru	8 buah	Baik
8	Kursi tamu	1 stel	Baik
9	Lemari	15 buah	Baik

10	Kursi	28 buah	Baik
11	Papan tulis	10 buah	Baik
12	Komputer	1 buah	Baik
13	Papan Program Pendidikan	3 buah	Baik
14	Pengeras suara	2 buah	Baik
15	Tempat P3K	1 buah	Baik
16	Tape recorder	1 buah	Baik
18	Kamar mandi siswa	2 ruang	Baik
19	Failing Cabinet	3 buah	Baik

Sumber Data : Dari Ka. Tata Usaha MI Al-Manar Suka Menang Tahun 2013

Dari diatas dapat dipahami bahwa keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MI Al-Manar Suka Menang telah memenuhi syarat untuk melaksanakan aktivitas pembelajaran yang diharapkan dapat berfungsi dengan baik. Akan tetapi sarana dan prasarana tersebut masih perlu ditingkatkan lagi baik secara kualitas maupun kuantitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Tes Pra-Tindakan

Seperti telah di kemukakan di awal bahwa subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III MI Al-Manar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, yang berjumlah 18 orang siswa. Dengan mata pelajaran yang akan di jadikan sebagai bahan penelitian ini adalah pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan materi *Macam-macam mad*. Sebelum perbaikan pemahaman siswa di lakukan, maka di laksanakan pratindakan terlebih, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Tes Formatif Pratindakan Kelas III MI Al-Manar

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Nepri Herlina	40	70	Tidak Tuntas
2	Dewi putri	45	70	Tidak Tuntas
3	Heni lapizah	40	70	Tidak Tuntas
4	Melda	60	70	Tidak Tuntas
5	Rialita	60	70	Tidak Tuntas
6	Lia susanti	70	70	Tuntas
7	Septi andila	60	70	Tidak Tuntas
8	Jamril	60	70	Tidak Tuntas

9	Rozali	50	70	Tidak Tuntas
10	Zulaiman	60	70	Tidak Tuntas
11	Erwin	60	70	Tidak Tuntas
12	Dandi	50	70	Tidak Tuntas
13	Gilang	70	70	Tuntas
14	Angga ramadhan	60	70	Tidak Tuntas
15	Gintar	60	70	Tidak Tuntas
16	Padestri deni	55	70	Tidak Tuntas
17	Nepri sakban	55	70	Tidak Tuntas
18	Yoriza	60	70	Tidak Tuntas
		1015		

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya yaitu sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata tes formatif atau menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x = Nilai rata-rata
 ΣX = Jumlah Total Nilai Siswa
 N = Jumlah Siswa di Kelas

Dengan demikian dapat dicari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$M_x = \frac{1015}{18}$$

$$: 56.38$$

2. Ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar berdasarkan hasil pengamatan nilai test yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar $m = \frac{f}{N}$ r Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP), seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor yang sudah ditetapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan nilai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa
 f = Siswa Yang Tuntas Belajar
 N = Jumlah Siswa

$$= \frac{2}{18} \times 100$$

jadi prosentase ketuntasan klasikal adalah **= 11.11%**

Selanjutnya dari hitungan di atas secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pratindakan

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Total Skor	1015
2	Nilai rata-rata	56.38
3	Ketuntasan Klasikal	11.11%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dari 18 orang siswa kelas III MI Al-Manar diperoleh skor total sebesar 1015 dengan nilai rata-rata sebesar 56.38 kemudian siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar baru 2 orang atau 11.11 % dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 orang atau 88.88%.

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada pra siklus ini terutama pada aspek pengelolaan kelas hanya melakukan kegiatan memberi salam saat memasuki ruang kelas dan ketika mengahiri pelajaran dan tetap memperhatikan murid untuk tertib saat masuk kelas, sementara aktifitas guru selalu mengatur posisi tempat duduk, guru memakai media dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru selalu menekankan kebersihan sebelum memulai pelajaran, guru membentuk kelompok bermusyawarah

dalam mengerjakan tugas yang diberikan, tidak dilakukan sama sekali oleh guru.

Untuk aspek observasi efektifitas pembelajaran yang di lakukan oleh guru hanya aspek penguasaan guru terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan sementara aspek ketepatan guru memulai dan mengahiri pelajaran, guru selalu memotivasi siswa dalam menumbuhkan kembangkan semangat belajar, guru menggunakan sumber bacaan lain yang berhubungan dengan materi pelajaran, ketika memulai pelajaran guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya, guru menyampaikan materi pelajaran dengan model Tebak kata, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, dan guru menjelaskan pertanyaan siswa tidak di lakukan oleh guru.

Dengan demikian proses pembelajaran pada pra siklus bisa dikatakan belum berhasil. Oleh sebab itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman siswa yang lebih baik dan memuaskan. Dalam perbaikan pembelajaran yang di dapat dari data pra siklus, peneliti berencana melakukan dua tindakan yaitu siklus I dan siklus II.

B. Data Perbaikan Tindakan Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat atau instrument penelitian yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus 1, secara rinci sebagai berikut :

- a. Menyiapkan bahan ajar
- b. Menyiapkan silabus dan RPP
- c. Menyiapkan Lembar Observasi guru dan siswa

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas III MI Al-Manar, setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model belajar *Tebak kata* kemudian di lakukan tes formatif. Perbaikan pembelajaran yang di akhiri dengan tes ini di hadiri oleh seluruh siswa. Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Tes Siklus 1 Kelas III
MI Al-Manar

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Nepri Herlina	60	70	Tidak Tuntas
2	Dewi putri	65	70	Tidak Tuntas
3	Heni lapizah	55	70	Tidak Tuntas
4	Melda	70	70	Tuntas

5	Rialita	70	70	Tuntas
6	Lia susanti	75	70	Tuntas
7	Septi andila	70	70	Tuntas
8	Jamril	65	70	Tidak Tuntas
9	Rozali	60	70	Tidak Tuntas
10	Zulaiman	70	70	Tuntas
11	Erwin	65	70	Tidak Tuntas
12	Dandi	60	70	Tidak Tuntas
13	Gilang	80	70	Tuntas
14	Angga ramadhan	70	70	Tuntas
15	Gintar	65	70	Tidak Tuntas
16	Padestri deni	75	70	Tuntas
17	Nepri sakban	65	70	Tidak Tuntas
18	Yoriza	70	70	Tuntas
		1210		

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di

kelas tersebut, dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata tes formatif atau menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :
 M_x = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah Total Nilai Siswa
 N = Jumlah Siswa di Kelas

$$M_x = \frac{1210}{18}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \mathbf{67.2}$$

2. Ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

f = Siswa Yang Tuntas Belajar

N = Jumlah Siswa

$$= \frac{9}{18} \times 100$$

$$= 50\%$$

Jadi prosentase ketuntasan klasikal adalah **= 50%**

Selanjutnya dari hitungan di atas secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Total Skor	1210
2	Nilai rata-rata	67.2
3	Ketuntasan Klasikal	50%

c. Pengamatan/Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I ini pada aspek pengelolaan kelas guru sudah melakukan kegiatan memberi salam saat memasuki ruang kelas dan ketika mengahiri pelajaran dan tetap memperhatikan murid untuk tertib saat masuk kelas, guru selalu mengatur posisi tempat duduk, dan guru selalu menekankan kebersihan sebelum memulai pelajaran. sementara aktifitas, guru memakai media dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru membentuk kelompok bermusyawarah dalam mengerjakan tugas yang diberikan, belum dilakukan oleh guru.

Kemudian untuk aspek observasi efektifitas pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru adalah aspek penguasaan guru terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan, aspek ketepatan guru memulai dan mengahiri pelajaran, ketika memulai pelajaran guru menghubungkan materi

yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya, guru menyampaikan materi pelajaran dengan model belajar *Tebak kata*. Sementara aktifitas guru selalu memotivasi siswa dalam menumbuh kembangkan semangat belajar, guru menggunakan sumber bacaan lain yang berhubungan dengan materi pelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada siswa, serta guru menjelaskan pertanyaan siswa tidak di lakukan oleh guru.

d. Refleksi

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi pada siklus I proses pembelajaran pada siklus I bisa di katakan belum berhasil juga belum memuaskan atau maksimal dan belum sesuai dengan nilai yang di harapkan. Karena dirasa belum mencapai nilai yang sangat memuaskan sesuai yang di harapkan peneliti, maka itu peneliti berupaya melakukan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus II untuk meningkatkan pemahaman siswa yang lebih baik dan memuaskan. Dan juga memperhatikan aktifitas guru dan siswa

Pada tahap refleksi siklus I ini, guru bersama-sama observer juga berdiskusi untuk menganalisis data hasil tindakan dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus II. Dan dari pengamatan yang dilakukan pada tahap 1 atau siklus 1, masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan, diantaranya suasana kelas terlihat gaduh dan siswa sebagai belum memperhatikan karena beberapa aspek scenario

pembelajaran belum dilakukan oleh guru kemudian suasana kelas yang gaduh membuat pembelajaran belum berjalan maksimal.

Kemudian dari hasil pengamatan yang dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran, beberapa siswa pasif dan siswa yang aktif hanya beberapa orang dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai yang sudah ditentukan dalam KKM (70) yaitu 9 orang .

C. Data Perbaikan Tindakan Siklus 2

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat atau instrument penelitian yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran Siklus 2 yaitu :

- a. Menyiapkan bahan ajar
- b. Menyiapkan silabus dan RPP
- c. Lembar Observasi guru dan Siswa

2. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas III MI Al-Manar, dengan langkah-langkah pelaksanaan atau skenario tindakan sesuai model *tebak kata*.

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model belajar *Tebak kata* kemudian di lakukan tes formatif. Perbaikan

pembelajaran yang di akhiri dengan tes ini di hadiri oleh seluruh siswa Hasil tes tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Tes Siklus 2 Kelas III MI Al-Manar

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Nepri Herlina	70	70	Tuntas
2	Dewi putri	75	70	Tuntas
3	Heni lapizah	65	70	Tidak Tuntas
4	Melda	80	70	Tuntas
5	Rialita	80	70	Tuntas
6	Lia susanti	85	70	Tuntas
7	Septi andila	75	70	Tuntas
8	Jamril	75	70	Tuntas
9	Rozali	70	70	Tuntas
10	Zulaiman	80	70	Tuntas
11	Erwin	75	70	Tuntas
12	Dandi	70	70	Tuntas
13	Gilang	90	70	Tuntas
14	Angga ramadhan	80	70	Tuntas
15	Gintar	75	70	Tuntas
16	Padestri deni	85	70	Tuntas

17	Nepri sakban	85	70	Tuntas
18	Yoriza	85	70	Tuntas
		1400		

Tabel nilai di atas kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai akhir, nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya yaitu sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata

Untuk mengetahui nilai rata-rata perlu melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. dengan cara ini kemudian dapat diperoleh rata-rata tes formatif atau menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} Mx &= \text{Nilai rata-rata} \\ \frac{\sum X}{N} &= \text{Jumlah Total Nilai Siswa} \\ N &= \text{Jumlah Siswa di Kelas} \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat dicari nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Mx &: \frac{1400}{18} \\ &: 77.7 \end{aligned}$$

2. Ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa

f = Siswa Yang Tuntas Belajar

N = Jumlah Siswa

$$= \frac{17}{18} \times 100$$

Jadi ketuntasan klasikal adalah = 94.4%

Selanjutnya dari hitungan di atas secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Total Skor	1400
2	Nilai rata-rata	77.7
3	Ketuntasan Klasikal	94.4%

3. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang di lakukan oleh observer semua aktifitas guru pada lembaran observasi pada siklus ke II ini sudah di lakukan oleh guru, dengan demikian aktifitas guru sesuai dengan skenario yang sudah di siapkan. Sementara siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar sudah mencapai 94.4% (17 orang siswa). Dengan demikian untuk skor total nilai rata-rata dan ketuntasan belajar sudah terjadi peningkatan dibanding

pratinclakan dan siklus 1 dan pada siklus ke 2 ini telah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Selanjutnya selama pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum aktif terlibat dalam proses pembelajaran tapi hanya 1 orang siswa, sementara siswa yang lain sudah terlibat aktif kemudian Aktivitas siswa meningkat sudah sebgayaan besar berpartisipasi dalam bentuk bertanya, menjawab pertanyaan, merespon jawaban siswa, dan memperhatikan guru. dan siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar lebih dari 85 % dan nilai rata rata dari hasil tes formatif 2, sudah banyak siswa yang mencapai nilai yang sudah di tentukan dalam KKM (70) yaitu 17 orang (94%).

4. Refleksi

- a. Pada siklus 1 ditemukan kelemahan-kelemahan, misalnya masih ada siswa yang kurang termotivasi dan kurang antusias serta masih ada siswa yang pasif serta belum mencapai KKM serta pemahaman yang belum maksimal. Untuk siswa yang kurang termotivasi dan kurang antusias di lakukan pendekatan secara personal, sementara siswa yang pasif di dorong untuk aktif dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses pembelajaran sementara yang belum mencapai KKM di lakukan perbaikan melalui tindakan dengan mengefektifkan pembelajaran *Tebak kata* .
- b. Meningkatnya pemahaman siswa baik nilai akhir, nilai rata-rata maupun ketuntaan klasika. Merupakan hasil dari tindakan perbaikan

yang dilakukan pada siklus II dan akhirnya pemahaman siswa menguasai materi pembelajaran meningkat signifikan.

- c. Meningkatnya aktifitas siswa dalam pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktifitas gurudalam meningkatkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang mengarah pada model pembelajaran *Tebak kata* .

D. Pembahasan Perbaikan pada Peningkatan 2 Siklus

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa pemahaman siswa dari hasil tes formatif di kelas III MI Al-Manar, mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi Macam-macam mad dari siklus ke siklus terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan itu jelas terlihat melalui tabel sebagai berikut ini :

Tabel 7
Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Dua Siklus

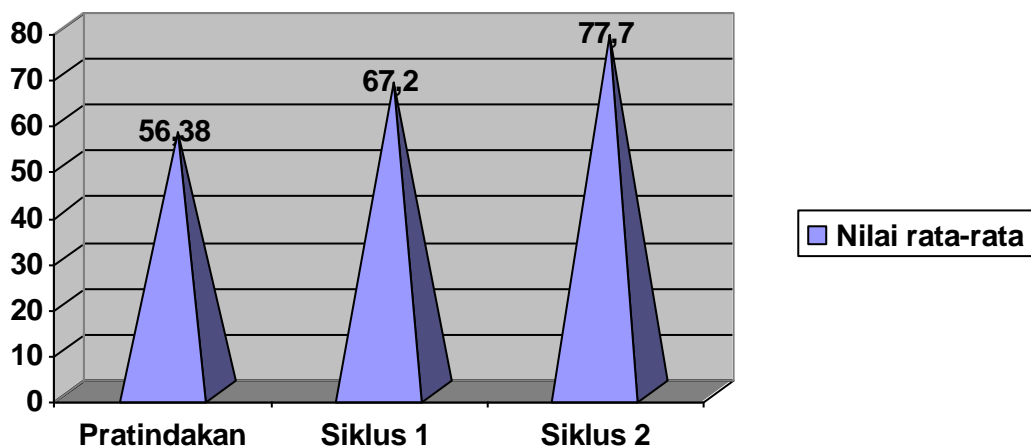
No	Nama Siswa/i	Prasiklus	SIKLUS	
			1 (satu)	2 (dua)
1	Nepri Herlina	40	60	70
2	Dewi putri	45	65	75
3	Heni lapizah	40	55	65
4	Melda	60	70	80
5	Rialita	60	70	80
6	Lia susanti	70	75	85
7	Septi andila	60	70	75

8	Jamril	60	65	75
9	Rozali	50	60	70
10	Zulaiman	60	70	80
11	Erwin	60	65	75
12	Dandi	50	60	70
13	Gilang	70	80	90
14	Angga ramadhan	60	70	80
15	Gintar	60	65	75
16	Padestri deni	55	75	85
17	Nepri sakban	55	65	85
18	Yoriza	60	70	85
Total Skor		1015	1210	1400
Nilai Tertinggi		70	80	90
Nilai Terendah		40	55	70

Berdasarkan tabel diatas dapat dikemukakan bahwa pemahaman siswa, baik dilihat dari skor total, nilai rata-rata dan ketuntasan belajar dari siklus ke siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan.

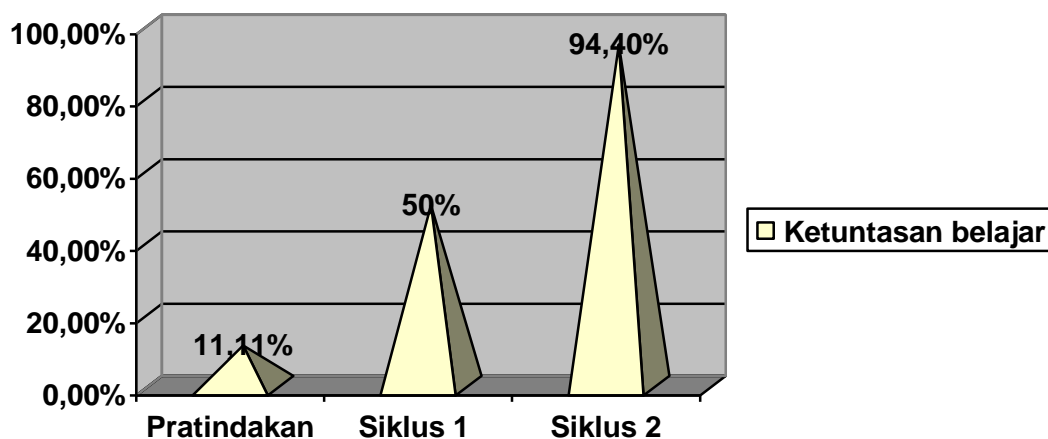
Dilihat dari nilai rata-rata, pada pratindakan nilai tes rata-rata siswa hanya mencapai 56.38 di pratindakan, kemudian naik menjadi 67.2 di siklus 1, naik lagi menjadi 77.7 di siklus 2.

Grafik 1
Rekapitulasi Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Keadaan
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Kemudian dilihat dari ketuntasan belajar dapat dikemukakan bahwa pada pratindakan ketuntasan belajar hanya 11.11%, kemudian di siklus 1 naik drastis menjadi 50%, kemudian di siklus 2 naik dengan signifikan menjadi 94.4%.

Grafik 2
Rekapitulasi Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Keadaan
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa model *Tebak kata* dapat meningkatkan pemahaman siswa MI Al-Manar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist materi macam-macam mad .

Seiring dengan pembahasan di atas berdasarkan data hasil analisis tes atau ulangan harian siswa dan banyaknya siklus perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan, pembelajaran serta meningkatkan rata-rata nilai ulangan harian siswa dan presentase ketuntasan siswa dalam belajar, menunjukkan korelasi dengan presentase keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Nilai rata-rata ulangan harian dan presentase ketuntasan siswa dalam belajar merupakan suatu dampak atau akibat dari meningkatnya presentase keterlibatan anak dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kunci penting yang harus di pertahankan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa. Mengapa demikian karena keterlibatan anak dalam mengerjakan sesuatu mencerminkan motivasinya, sedangkan motivasi akan mempengaruhi besar kecilnya usaha untuk mencapai hasil yang di inginkan. Peningkatan nilai anak juga sangat di pengaruhi oleh frekuensi atau banyaknya tindakan perbaikan yang dilakukan. Semakin banyak tindakan perbaikan yang dilakukan, nilai rata-rata ulangan harian/tes semakin meningkat. Bagi guru, hal ini memberi pengertian bahwa semakin terbiasa

atau sering diberi tugas membaca dan menghafal secara teratur dan sistematis melalui strategi *Tebak kata* akan semakin bermakna bagi peningkatan pemahaman siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pembahasan akhir ini setelah mengadakan pengamatan, observasi, dan menyajikan nilai hasil belajar siswa dalam penggunaan model tebak kata dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pelajaran Al-Qur'an Hadist dengan materi *Macam-macam mad*.di kelas III MI Al-Manar Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim dan menganalisis data maka penulis menyimpulkan bahwa :

Penggunaan model tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan model tebak kata, karena hasil belajar yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya model tebak kata dalam proses pembelajaran terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat di lihat dari :

1. *Pencapaian nilai rata-rata.*

Dilihat dari nilai rata-rata, nilai tes rata-rata siswa hanya mencapai 56.38 di pratindakan, kemudian meningkat menjadi 67.2 di siklus 1, meningkat lagi menjadi 77.7 di siklus 2

2. *Pencapaian ketuntasan Belajar.*

Dilihat dari ketuntasan belajar dapat dikemukakan bahwa pada pratindakan ketuntasan belajar hanya 11.11%, kemudian di siklus 1

meningkat drastis menjadi 50%, kemudian di siklus 2 meningkat dengan signifikan menjadi 94.4%.

B. Saran Saran

Dalam pembahasan akhir penulisan skripsi ini, penulis ingin memberi saran-saran yang mungkin dijadikan pertimbangan implementasi model tebak kata di MI Al-Manar antara lain:

1. Guru. Sebagai pelaksana kurikulum, guru harus senantiasa meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang guru agar dapat membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai seorang guru harus selalu memberi motivasi dan bimbingan kepada peserta didik untuk senantiasa memperdalam ilmu agama dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih khusus dapat memberikan alternatif cara penyampaian pembelajaran yang lebih variatif, bermakna dan memiliki muatan motivasi tinggi. Selain dari itu kiranya guru dapat mencoba berbagai alternatif metode atau strategi pembelajaran khususnya yang berbasis PAIKEM seperti, *the power of two, everyone is a teacher here, reading aloud, diskusi kelas model fish bowl, listening team, active debate, role play, gallery walk, team quiz, small group discussion* dan lainnya.
2. Siswa. Belajarlah yang baik dan sungguh-sungguh terhadap semua ilmu yang baik ilmu agama maupun ilmu umum untuk mencapai

kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat. Dan juga tingkatkanlah terus prestasimu karena masa depanmu ada pada tanganmu. Secara teknis skripsi ini mudah-mudahan bisa bermanfaat bagi upaya peningkatan mutu siswa khususnya mutu hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu, *Model Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: CV. Amrico, 1986),
- Arifin H. M, *Ilmu Pengetahuan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an, 1992),
- Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam*, (Jakarta, 2004),
- Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam*, Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, (Jakarta, 2001),
- DIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005) ,
- Djamarah Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995),
- _____ dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 1996),
- _____ *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),
- [http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137417-pengertian-hasil belajar siswa-siswa](http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137417-pengertian-hasil-belajar-siswa-siswa)
- <http://repository.upi.edu/operator/upload/se0451-050409-chapter2.pdf>
- Mahfan, S. Pd, *Pelajaran Tajwid Praktis*, (Jakarta : Sandro Jaya, 2005),
- Nurhadi, *Pendidikan Contextual*, (Universitas Malang, 2002),
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Problematika Belajar Mengajar)*, (Bandung: Alfabeta, 2010),
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem SKS* (Jakarta: BUmi Aksara, 1991),

- Su'di, M. Zaid, *Al-Qur'an Hadist; Mencari Mutiara Tersembunyi Untuk Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*, (Depok; Pustaka Insan Madani, 2006),
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989),
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1994),
- W.J.S Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta.
- Yusuf, Tayar dan Syaifiil Anwar, *Model Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997),
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1983),